

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang berjudul “nilai-nilai sosial masyarakat pendatang tapanuli selatan dalam pelaksanaan pernikahan menggunakan tradisi adat tari tor tor naposo nauli bulung di wilayah kota bengkulu”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tradisi **Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung** bagi masyarakat Batak di perantauan, khususnya di Kota Bengkulu, memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai bagian dari pelaksanaan adat, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan identitas budaya masyarakat Batak. Tradisi ini tetap dilaksanakan oleh masyarakat Batak di Kota Bengkulu sebagai bentuk keterikatan terhadap budaya asal serta sebagai media untuk menjaga hubungan emosional dengan kampung halaman. Selain itu, tradisi ini juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan sosial antaranggota komunitas serta sebagai media pendidikan budaya bagi generasi muda agar tetap mengenal dan memahami adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur.
- 2) Makna dan pemaknaan nilai-nilai sosial dalam pelaksanaan Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung

menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi:

- a. Nilai kebersamaan dan gotong royong
- b. Nilai pelestarian budaya dan identitas etnik
- c. Nilai penghormatan terhadap orang tua dan leluhur

Secara keseluruhan, Tradisi Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung tidak hanya berfungsi sebagai kesenian tradisional, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai sosial, penguat identitas budaya, serta sarana menjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Batak yang berada di perantauan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Batak di perantauan, khususnya di Kota Bengkulu

Diharapkan dapat terus mempertahankan dan melestarikan Tradisi Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung sebagai bagian dari identitas budaya. Selain itu, perlu adanya upaya yang lebih aktif dalam melibatkan generasi muda agar tradisi ini tidak mengalami penurunan atau bahkan hilang di masa yang akan datang.

2. Bagi generasi muda (Naposo Nauli Bulung)

Diharapkan dapat lebih aktif dalam mempelajari, memahami, dan melestarikan tradisi adat, khususnya Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung. Generasi muda memiliki peran penting sebagai penerus budaya, sehingga diperlukan kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menjaga warisan budaya.

3. Bagi tokoh adat dan pelaku budaya

Diharapkan dapat terus memberikan pembinaan, bimbingan, serta edukasi kepada masyarakat, terutama generasi muda, mengenai pentingnya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi ini agar tetap terjaga dan berkembang.

4. Bagi pemerintah daerah

Diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun program pelestarian budaya lokal, sehingga tradisi Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung dapat terus dilestarikan sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan kajian yang lebih luas dan mendalam, baik dari segi pendekatan teori maupun objek penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam

pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sosial dan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- A., M. A. (2023). No Title Fungsi Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung Bagi Masyarakat Mandailing Natal Mayzuhra A. A. *PhD Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- A., M. S., F., K., & T., S. V. E. (2021). Makna Gerak Tari Tor-Tor Dalam Perkawinan Batak Toba. *Jurnal Paradigma : Journal of Sociology Research and Education*.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. Sorong: *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1–20.
- Amelia, Y. (2023). Peran Kebudayaan Dalam Pembentukan Kesadaran Sosial Dan Lingkungan. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.10>
- Arifin, M. (2025). Tradition vs. Administration: Challenging the Cultural Barriers to Marriage Registration in Indonesia. *Sakina: Journal of Family Studies*, 9(2), 213–225.
- Ariyanti, et all. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1450–1455.
- Atmadiredja, G., Marjanto, D. K., Ulumuddin, I., & Sudrajat, U.

- (2024). Preservation of Reog Ponorogo in Contemporary Society. *Proceedings of the International Conference on Multidisciplinary Studies (ICoMSi 2023)*, 829, 229.
- Enworo, O. C. (2023). Application of Guba and Lincoln's parallel criteria to assess trustworthiness of qualitative research on indigenous social protection systems. *Qualitative Research Journal*, 23(4), 372–384.
- F., W. A., D., H., & K, A. N. (2023). Makna Simbolis Gerak Tari Khudad Pekon Margakaya. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*.
- Gusti, S., & Desfiarni. (2023). The Meaning of Tor-Tor Naposo Nauli Bulung Dance in a Wedding Party in Huta Dolok Village. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tari*, 3487(1), 1–7.
- Hasibuan, S. M., & Herlinda, M. (2024). Analisis Gerak Tor-Tor Naposo Nauli Bulung di Desa Muaratais II Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Filosofi*, 1(1), 159–166.
- Hotman, F., Damanik, S., & Yogyakarta, U. N. (2024). *Kehidupan Multikultural di Kota Medan: Dinamika, Tantangan, dan Peluang*. 60–67.
- Hurotul, W. et all. (2024). *Jurnal manajemen dan akuntansi*. 12(1), 14–18.
- Izzah, N. I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 35–46.
<https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>

- JASMINE, K. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10(September), 826–833.
- Luahambowo. (2022). *Peranan Orang Tua Dalam Membina Sikap (Attitude) Anak Di Desa Hiligito Kecamatan Fanayama Tahun 2020*. 2(1).
- M., H., & S, R. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tor-Tor Naposo Nauli Bulung. *Gesture : Jurnal Seni Tari*.
- Maulana, M. G. F. (2025). The Role of Family in Legitimizing Early Marriage In Central Lombok District: A Perspective Islamic Family Law. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 21(2), 128–133.
- Nabilah, Z., Hudi, I., Bella, S., Doni, S. N., & ... (2024). Tantangan Multikulturalisme Terhadap Solidaritas Kewarganegaraan Dalam Masyarakat Majemuk. *Kultura: Jurnal Ilmu ...*, 2, 82–89.
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/2482%0Ahttp://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/download/2482/2401>
- Nasadi, I., & Akadji, S. (2025). The Dynamics of Marriage in the Modern Era: Between Tradition and State Law. *Indonesian Civil Law Review*, 1(1), 69–83.
- No, V. (n.d.). *JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah*. 2(1), 73–90.

- P., A. . S., T., K., & Nurlaili. (2016). Bentuk Penyajian Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung Pada Adat Perkawinan Mandailing di Kelurahan Pidoli Dolok. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*.
- Pikoli, W. (2024). *Pola Adaptasi Spasial Penduduk Transmigrasi Di Desa Banuroja, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramdani, Z. G. (2024). *Ancaman Kepunahan dan Strategi Mempertahankan Warisan Budaya Takbenda Selendang Mudawaroh di Kota Palembang UNESCO mengesahkan konvensi perlindungan Warisan Budaya Takbenda pada tahun 2003 dan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun tahun 2007 . Aturan tersebut saat ini sejalan dengan*. XXIV(2), 6–17.
- scholar. (n.d.).
- Sinaga, D. (n.d.). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.
- Suhardi, M. (2025). Legal Pluralism and Cultural Legitimacy: Reframing Sasak Customary Law to Prevent Child Marriage in Lombok. *Society*, 13(1), 538–552.
- Susilawati, A., Al-Obaidi, A. S. M., Abduh, A., Irwansyah, F. S., & Nandiyanto, A. B. D. (2025). How to do research methodology: From literature review, bibliometric, step-by-step research stages, to practical examples in science and

- engineering education. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 10(1), 1–40.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tantra, C. E. (2025). *Preparing Meals As A Metaphor For The Use Of Arts In Worship: A Liturgical Arts Curriculum For Nourishing Chinese-Indonesian Congregations*.
- Wanimbo, E., Tumengkol, S., & Tumiwa, J. (2021). *Jurnal ilmiah society*. 1(1), 1–10.
- Waruwu, R. O., Xai, K. S., Bate, M. M., Gea, J. B. I. J., Sistem, P., Dalam, A. E., Waruwu, R. O., Xai, K. S., Bate, M. M., & Gea, J. B. I. J. (n.d.). *Digital Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Nias Utara Operation Of The E-Archive Application System In Maximizing The Operation Management Of Digital-Based Incoming And Outgoing Mail Services At The Communication And Information Office Of North Nias Regency Jurnal EMBA Vol . 12 No . 1 Januari 2024 , Hal . 1044-1051*. 12(1), 1044–1051.
- Wiweka, K. (2023). *The Desa Wisata Terpadu, an Indonesian model of sustainable rural tourism development?: The study case of Central Java & Yogyakarta*. Université d'Angers.
- Yulianto, E. (2020). 1. *Prosiding Internasional Journal of Physics Conference Series*.
- Zanariyah, S. (2024). *Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien*

Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). 4.

Zannah, D, H. (2024).

Zendrat, N., Lauren, S. R. C., Farha, S. M., Safitri, D., Ardian, F., & Fahmy, D. S. (2024). Representasi Makna Simbolis Gerak Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Intelek Instan Cendekia*, 1, 430–442.

Zendrato, N., Simbolon, R. L. C., Soraya, M. F., Safitri, D., Ardian, F., & Dalimunthe, S. F. (2024). Representasi makna simbolis gerak tari tor-tor naposo nauli bulung dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 430–435.

